

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan mentalnya. Individu yang secara mental sehat umumnya mampu berpikir dengan jernih, mengelola emosi dengan baik, serta tetap produktif dalam menjalani relasi sosialnya. Sebaliknya, gangguan seperti depresi, kecemasan, atau stres kerap mengganggu aktivitas sehari-hari dan berdampak buruk pada kesejahteraan individu maupun lingkungan di sekitarnya. Perhatian publik terhadap isu kesehatan mental di Indonesia terus meningkat seiring semakin banyaknya kasus yang terungkap melalui media massa maupun platform digital. *YouTube* misalnya, tidak lagi sekadar menjadi sarana hiburan, tetapi juga wadah bagi masyarakat untuk berekspresi. Melalui kolom komentar, siapa pun dapat menyuarakan pandangannya secara bebas, mulai dari bentuk dukungan hingga stigma terhadap penderita gangguan mental. Kondisi ini memperlihatkan bahwa opini yang beredar di media sosial mencerminkan keragaman kesadaran dan sikap masyarakat, baik yang suportif maupun yang justru bersifat diskriminatif [1] [2].

Keragaman opini publik tersebut penting untuk dipahami lebih dalam. Sebagian warganet mendorong keterbukaan dalam membicarakan kesehatan mental, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan sikap negatif yang justru memperkuat stigma yang ada. Perbedaan persepsi semacam ini berpotensi memperlebar jarak antara individu dengan gangguan mental dan lingkungan sekitarnya. Analisis sentimen merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membaca pola opini publik tersebut. Melalui metode *text mining*, opini masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam kategori positif, netral, dan negatif, sehingga peneliti dapat mengolah data komentar dalam jumlah besar secara kuantitatif dan memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai sikap publik terhadap isu kesehatan mental [3].

Secara umum, analisis sentimen merupakan teknik otomatis untuk menilai apakah suatu teks mengandung pandangan yang positif, negatif, atau netral terhadap suatu objek tertentu [4]. Hasil pengolahan dan analisis tersebut divisualisasikan agar dapat mendukung pengambilan keputusan strategis, baik untuk keperluan akademis maupun praktis, misalnya dalam menyusun strategi komunikasi kesehatan mental di ruang publik digital.

Di antara berbagai metode analisis data, *Logistic Regression* dan *Support Vector Machine (SVM)* tergolong populer dan masing-masing memiliki keunggulan tersendiri. *Logistic Regression* merupakan model statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen biner dan menghasilkan probabilitas antara 0 dan 1 melalui fungsi *sigmoid*, sehingga cocok untuk prediksi yang bersifat probabilistik. SVM di sisi lain adalah metode pembelajaran terbimbing yang mampu mengenali pola dalam data untuk keperluan klasifikasi maupun regresi, dengan membangun *hyperplane* optimal guna memisahkan kelas secara maksimal. Perpaduan antara kekuatan probabilistik *Logistic Regression* dan kemampuan pemisahan kelas pada SVM menjadikan kedua metode ini relevan dan saling melengkapi dalam berbagai aplikasi analisis data dan prediksi [5].

Salah satu penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini [11] berfokus pada analisis sentimen kemungkinan depresi dan kecemasan menggunakan data dari platform Twitter sebanyak 2.701 data dengan dua kelas, yaitu positif dan negatif. Metode *Support Vector Machine (SVM)* yang digunakan pada penelitian tersebut menghasilkan akurasi sebesar 82,5%.

Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini membangun sebuah model analisis sentimen berbasis *machine learning* untuk mengklasifikasikan opini publik terkait kesehatan mental pada kolom komentar *YouTube* ke dalam tiga kelas, yaitu positif, negatif, dan netral. Komentar dikumpulkan dari video *YouTube* yang membahas isu kesehatan mental, kemudian melalui tahap pra-pemrosesan teks sebelum dijadikan data latih dan data uji. Selanjutnya, dua metode klasifikasi, yaitu *Logistic Regression* dan *Support Vector Machine (SVM)*, diterapkan dan dibandingkan kinerjanya menggunakan metrik evaluasi berupa akurasi, *precision*, *recall*, dan *F1-score* guna menentukan metode yang paling optimal dalam melakukan analisis sentimen.

Selama proses penyusunan penelitian ini, peneliti menghadapi berbagai tantangan, baik dalam memahami isu kesehatan mental secara komprehensif maupun dalam mengelola komentar *YouTube* yang gaya bahasanya sangat beragam. Analisis sentimen yang dilakukan tidak hanya bertujuan mengelompokkan opini publik, tetapi juga diarahkan menjadi landasan penyusunan upaya edukasi yang membantu masyarakat memahami pentingnya kesehatan mental dan mengurangi stigma yang masih muncul di ruang digital. Penyesuaian metodologi, revisi yang berkelanjutan, serta pengelolaan data dalam jumlah besar menjadi bagian dari proses pembelajaran

sekaligus memperkuat motivasi peneliti untuk menghasilkan karya yang tidak hanya bernilai akademis, tetapi juga memberi dampak nyata bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sentimen opini publik terhadap isu kesehatan mental pada komentar di kanal YouTube Raditya Dika, Rory Asyari, Helmy Yahya Bicara, dan Tirta PengPengPeng, serta bagaimana perbandingan performa metode *Logistic Regression* dan *Support Vector Machine (SVM)* dalam mengklasifikasikan sentimen komentar tersebut?

C. Batasan Penelitian

Untuk menyederhanakan permasalahan dalam usulan penelitian ini diperlukan adanya batasan-batasan yaitu:

1. Data yang digunakan berasal dari komentar pengguna pada platform Youtube yang membahas isu kesehatan mental.
2. Sumber video yang dianalisis pada kategori podcast dari kanal Raditya Dika, Rory Asyari, Helmy Yahya Bicara, dan Tirta PengPengPeng dengan tahun publikasi 2024-2025 membahas isu kesehatan mental dan berjumlah 9 video, sehingga tidak mencakup seluruh video dalam kanal tersebut.
3. Metode analisis yang digunakan yang mencakup dua algoritma klasifikasi yaitu *Logistic Regression* dan *Support Vector Machine (SVM)*.
4. Hasil klasifikasi sentimen dibatasi pada tiga kategori, yaitu sentimen positif, negatif dan sentimen netral.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sentimen opini publik terhadap isu kesehatan mental pada komentar di kanal Youtube Raditya Dika, Helmy Yahya Bicara, Rory Asyari, dan Tirta PengPengPeng, serta membandingkan kinerja metode *Logistic Regression* dan *Support Vector Machine (SVM)* dalam mengklasifikasikan sentimen komentar tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi akademik yang relevan dalam pengembangan analisis sentimen pada isu kesehatan mental di media sosial, khususnya dengan memanfaatkan komentar Youtube yang masih jarang digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Menyediakan gambaran sentimen dan persepsi publik terhadap kesehatan mental, yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan upaya edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta mengurangi stigma yang masih muncul di ruang digital.
3. Meningkatkan pemahaman tentang penerapan metode *Logistic Regression* dan *Support Vector Machine (SVM)* dalam analisis data teks, khususnya dalam menganalisis sentimen pada komentar- komentar online.

